

ANALISIS KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM EVALUASI KURIKULUM MUATAN LOKAL PEMBELAJARAN AKSARA ARAB MELAYU KELAS V DI FASTABIQUL KHOIROT PAYA BAKUNG

Mursal Aziz ^{*1}
Rinanti Ito pohan ²
Laila Qadaria ³

¹ STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara

^{2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

*e-mail: Mursalaziz7@gmail.com, Rinantipohan@gmail.com, lailaqadariah@gmail.com

Abstrak

Aksara arab melayu adalah salah satu warisan budaya yang harus tetap dilestarikan. Aksara arab melayu merupakan salah satu bentuk penulisan yang ditulis menggunakan aksara arab hijaiyah. Proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar ditinjau dari segi penerapannya, proses pembelajaran kerja kelompok ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar, dan ada juga yang tepat untuk siswa dalam jumlah kecil, ada yang tepat digunakan dalam kelas atau diluar kelas. Lessinger, mendefinisikan evaluasi adalah proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan/prestasi nyata yang dicapai. penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu pengumpulan data menggunakan sumber data primer, dimana sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Fastabiqul Khairat Paya Bakung, dengan jumlah sebanyak 28 siswa. Dalam hal ini, maka diperlukannya evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Namun, sesuai data wawancara yang peneliti lakukan, guru tidak lagi melakukan evaluasi pembelajaran setelah pembelajaran selesai. Evaluasi pembelajaran berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena jika tidak ada evaluasi maka guru tidak akan mengetahui siswa yang ternyata belum paham dengan materi.

Kata kunci: Evaluasi, Pembelajaran, Aksara Arab Melayu

Abstract

The Malay Arabic script is a cultural heritage that must be preserved. The Malay Arabic script is a form of writing written using the Hijaiyah Arabic script. The teaching and learning process and teaching and learning activities are viewed from the perspective of its application. There are group work learning processes that are appropriate for use with large numbers of students. and there are also those that are appropriate for small numbers of students, there are those that are appropriate for use in the classroom or outside the classroom. Lessinger, defines evaluation as an assessment process by comparing the expected goals with the actual progress achieved. Qualitative research is a type of research in which discovery procedures are carried out. does not use statistical procedures or quantification. The data collection techniques used in this research are adapted to the objectives of IM research, namely collecting data using prime data sources, where the data source directly provides the data to the data collector. This research was carried out at the Fastabiqul Khairat Paya Bakung Foundation, with a total of as many as 28 students. In this case, it is necessary to evaluate learning carried out by the teacher. However, according to interviews conducted by researchers, teachers no longer evaluate learning after learning is completed. Learning evaluation plays a very important role in the teaching and learning process because if there is no evaluation then the teacher will not know students who actually do not understand the material.

Keywords: Evaluation, Learning, Malay Arabic Script

PENDAHULUAN

Pada sektor pendidikan merupakan program utama organisasi untuk membina umat yang dilakukan dengan berbagai metode. Para perintis meyakini bahwa pendidikan adalah sarana yang paling ampuh untuk mencerdaskan dan dengan pendidikan pula umat akan bisa merubah dunianya (Aziz et al. 2019: 81). Berbagai lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta berupaya mendesain kurikulum pendidikannya untuk mencerdaskan bangsa, diantara

kurikulum yang tidak boleh dianggap sepele adalah kurikulum muatan lokal seperti Aksara Arab Melayu.

Aksara memiliki kegunaan penting dalam mengekspresikan ide dan gagasan seseorang atau sekelompok orang agar dapat dipahami oleh orang lain. Bahasa, sebagai elemen vital komunikasi manusia, memiliki peran sentral dalam interaksi sosial. Tanpa bahasa, interaksi dalam masyarakat kehilangan substansi yang penting. Sudah umum dipahami bahwa bahasa menjadi salah satu instrumen komunikasi terutama dalam bentuk lisan dan tulisan. Bahasa lisan melibatkan isyarat dan kata-kata untuk komunikasi antarmanusia serta dengan entitas lain. Sedangkan bahasa tulisan adalah bentuk bahasa yang tertuang dalam simbol-simbol yang digunakan untuk komunikasi dalam jarak yang lebih besar.

Kurikulum adalah jantung dalam proses pembelajaran (Aziz, 2017: 197). Semakin lama kurikulum di Madrasah mulai terbuka menerima pelajaran umum yang dipadukan dengan pengalaman spiritual (Zailani & Aziz, 2020: 648). Berbagai cara dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mendesain kurikulum yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Selain itu ada juga kurikulum muatan lokal sebagai kurikulum pelengkap kurikulum utama. Diantara kurikulum muatan lokal yang sangat penting diantaranya adalah Aksara Arab Melayu.

Berdasarkan surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Sumatera Utara No. 420/21720 tanggal 28 Agustus 1991 dan surat edaran Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Utara No.: 7154/1.05/J/91 15 tanggal 7 Oktober 1991 bahwa aksara daerah mulailah diajarkan sejak dini untuk mengisi kurikulum pada pendidikan formal (Aziz, 2022: 2).

Dalam sejarah peradaban Islam, tulisan yang dikenal ulama adalah tulisan yang digunakan dalam kitab suci Al-Qur'an, yaitu tulisan Arab dalam bahasa Arab. Ketika menyebarkan Islam ke tanah Melayu, maka ulama meminjam atau mempergunakan huruf-huruf Arab tersebut untuk menuliskan ajaran Islam dalam bahasa Melayu (Asadullah, 2021: 142-147).

Aksara arab melayu adalah salah satu warisan budaya yang harus tetap dilestarikan. Aksara arab melayu merupakan salah satu bentuk penulisan yang ditulis menggunakan aksara arab hijaiyah. Meskipun menggunakan aksara arab, pembacaannya menggunakan tata bahasa Indonesia karena huruf arab melayu berasal dari bahasa melayu. Penulisan aksara arab melayu dilengkapi dengan konsonan abjad Indonesia yang ditulis dengan aksara arab yang telah dimodifikasi, seperti tidak adanya harakat atau ejaan dan huruf – huruf yang di pakai. Dalam penulisan aksara arab melayu ini ada beberapa huruf yang berbeda dari huruf hijaiyah sebagai huruf tambahan seperti huruf ca (چ), (nga (نڠ), (dan pa (پ). Aksara arab melayu bukan merupakan bentuk bahasa yang resmi digunakan oleh rakyat Indonesia, dikarenakan penggunaan aksara arab melayu ini semakin berkurang dan untuk membacanya dibutuhkan seseorang yang juga mampu membaca aksara arab melayu (Nasution, 2013: 55).

Gibson mendefinisikan evaluasi adalah proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan/prestasi nyata yang dicapai. Uman mengemukakan bahwa proses evaluasi adalah untuk mencoba menyesuaikan data objektif dari awal hingga akhir pelaksanaan program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program.

Apabila definisi evaluasi yang dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown itu untuk memberikan definisi tentang Evaluasi Pendidikan, maka Evaluasi pendidikan itu dapat diberi pengertian sebagai; suatu tindakan atau kegiatan atau suatu proses menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan (yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan, atau yang terjadi di lapangan pendidikan). Dengan kata lain, evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.

Secara khusus, tujuan pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan adalah untuk mengetahui kadar pemilikan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif. Dalam pendidikan, tujuan evaluasi lebih ditekankan pada penguasaan sikap (afektif dan psikomotorik) ketimbang aspek kognitif (Wulan et al, 2015: 2-9).

Pengenalan aksara arab melayu sama halnya menggunakan pengenalan bentuk atau pengenalan pola. Pengenalan pola pada aksara arab melayu bertujuan untuk melakukan proses terhadap suatu bentuk alfabet arab melayu ke dalam salah satu kelas tertentu. Hal yang berpikir

pengenalan pola pada aksara arab melayu ialah bentuk huruf, jumlah titik, serta posisi titik. Secara awam ada dua hal yang dapat menghipnotis proses pengenalan aksara arab melayu yaitu prosedur ekstraksi ciri dan mekanisme klasifikasi. Umumnya, buku-kitab pembelajaran Arab Melayu sangat sedikit menggunakan gambar menjadi bahan bantu, seharusnya akan lebih praktis dalam mengenal gambar atau bentuk daripada mengenal tulisan terlebih dahulu. Dengan menggabungkan gambar dari hewan dan penulisan menggunakan aksara Arab Melayu diharapkan para siswa akan lebih mengenal tentang binatang dan aksara Arab Melayu serta mampu menumbuhkan minat serta tentu saja mempermudah pada aktivitas proses belajar mengajar sebagai akibatnya akan terjadi proses kegiatan belajar mengajar yang inovatif, kreatif, dan interaktif kemudian akan menyampaikan manfaat dalam hal melestarikan budaya adat Melayu di Provinsi Riau (Amir, 2016).

Eksistensi tulisan pada masyarakat sangat berperan penting. menggunakan tulisan ini, manusia mampu berkomunikasi meski memakan jarak yang cukup jauh. pada nusantara tulisan yang berkembang artinya tulisan arab melayu. tulisan arab melayu merupakan tulisan Arab yang diadaptasikan sang bahasa Melayu untuk pengejaannya seperti yang kita pahami sekarang ini. merupakan huruf yang digunakan ialah huruf-huruf Arab dengan bahasa Melayu, atau menggunakan ejaan Melayu. di tempat lain tulisan Melayu ini disebut dengan Arab Jawi atau sejenisnya. Proses belajar mengajar serta aktivitas belajar mengajar dipandang asal segi penerapannya, proses pembelajaran kerja grup terdapat yang tepat digunakan buat siswa pada jumlah besar, dan terdapat juga yang tepat untuk peserta didik dalam jumlah kecil, ada yang tepat digunakan dalam kelas atau diluar. Bisa disimpulkan dari beberapa teori evaluasi, yaitu suatu aktivitas yang menggambarkan atau menghasilkan informasi, memilih penilaian di segala sesuatu pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan evaluasi menurut Febriana (2019: 2-3), khususnya evaluasi pembelajaran yaitu:

1). Aktivitas penilaian artinya proses yang sistematis. evaluasi (pada pembelajaran) adalah kegiatan yang terencana serta dilakukan secara seimbang. penilaian bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, tetapi artinya aktivitas yang dilakukan di permulaan, selama acara berlangsung, dan pada akhir program sehabis acara itu dianggap selesai. acara yang dimaksud di sini artinya acara satuan pelajaran yang akan dilaksanakan pada satu pertemuan atau lebih, banyak sekali program caturwulan atau semester, serta juga program pendidikan yang didesain buat satu tahun ajaran (seperti SD), dan sebagainya. pada kegiatan penilaian diharapkan berbagai info atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. 2). Pada kegiatan pengajaran, data yang dimaksud bisa berupa sikap atau penampilan siswa selama mengikuti pelajaran, yang akan terjadi ulangan atau tugas-tugas pekerjaan tempat tinggal, nilai ujian akhir caturwulan, nilai MID semester, nilai ujian akhir semester, serta sebagainya. berdasarkan data tersebut, selanjutnya dapat diambil suatu keputusan sesuai menggunakan maksud dan tujuan evaluasi yang sedang dilaksanakan. Hal yang perlu dikemukakan di sini adalah ketepatan keputusan akibat penilaian sangat bergantung pada kesahihan dan objektivitas data yang digunakan pada pengambilan keputusan. 3). Setiap evaluasi khususnya evaluasi pembelajaran tak dapat dilepaskan dari berbagai tujuan pembelajaran yang tidak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan terlebih dulu maka tidak mungkin dapat menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik. Hal itu karena setiap kegiatan penilaian membutuhkan suatu kriteria tertentu sebagai acuan pada memilih batas ketercapainnya objek yang dinilai. Adapun tujuan pembelajaran ialah kriteria utama dalam penilaian.

Pada sekolah Yayasan Fastabiqul Khairat Paya Bakung, guru perlu menerapkan evaluasi seperti pada umumnya setelah pembelajaran selesai. Untuk saat ini, guru hanya melakukan evaluasi ketika ujian. Pada dasarnya guru harus melakukan evaluasi pembelajaran sebelum ujian karena hal itu akan mengasah pemahaman peserta didik dalam pembelajaran yang diajarkan. Pada siswa kelas V SD Yayasan Fastabiqul Khairat Paya Bakung masih terdapat anak yang kurang paham terhadap huruf aksara Arab Melayu.

Maka dari itu pentingnya guru melakukan evaluasi lebih lanjut setelah pembelajaran selesai. Hal ini dapat membuat anak didik yang masih kurang paham akan di tindak lanjutkan

dalam hal lebih diperhatikan saat pembelajaran berlangsung, dan hal ini akan membuat siswa lebih paham dan akan lebih melekat pada diri anak didik.

METODE

Adapun sasaran pada penelitian ini yaitu siswa ataupun siswi serta guru di Yayasan Fastabiqul Khairat Paya Bakung. Penelitian ini dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 21 Oktober 2023. Metode yang peneliti lakukan dengan cara mewawancarai guru kelas serta melakukan observasi langsung dengan memberikan soal bentuk tes tertulis menggunakan papan tulis. Peneliti meminta pada peserta didik untuk menjawab soal yang sudah dituliskan oleh peneliti.

Menurut Nazir, metode penelitian adalah suatu penelitian menghendaki suatu metode yang disebut metode penelitian. Menurut Darmalaksana Metode penelitian adalah skenario pelaksanaan penelitian dijalankan. Dan menurut Gunawan secara umum, metode penelitian, sebagaimana telah ditegaskan terdahulu, ada dua jenis, yaitu penelitian kualitatif (Darmalaksana, 2020).

Penelitian ini berusaha mengetahui, memahami dan mendeskripsikan permasalahan pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran pada siswa Kelas V di Yayasan Fastabiqul Khairat Paya Bakung. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu pengumpulan data menggunakan sumber data primer, dimana sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk memperoleh data penelitian, maka peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi (Suwardi, 2021: 34).

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses observasi yang dilakukan terhadap peserta didik:

- 1). Tahap perencanaan. Tahap perencanaan ini merupakan sebuah rencana atau konsep yang akan disusun, dalam hal ini peneliti menyiapkan atau merencanakan beberapa soal yang akan dijawab oleh peserta didik.
- 2). Tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan siswa kelas V diminta untuk menjawab atau mengubah tulisan yang berbahasa Indonesia ke dalam huruf Arab Melayu.
- 3). Tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi dilakukan, survei pengetahuan serta pemahaman peserta didik dalam pembelajaran aksara Arab Melayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Fastabiqul Khairat Paya Bakung, dengan jumlah sebanyak 28 siswa. Dalam hal ini, guru melaksanakan pembelajaran Arab Melayu menggunakan metode tulis, baca bersama-sama dan ceramah, yang dimana siswa ada yang belum memahami materi dengan benar. Setelah melakukan observasi dengan memberikan uji tes tulis yang dilakukan siswa, ditemukan masih banyak siswa yang kurang paham dalam menulis Aksara Arab Melayu, masih banyak yang keliru dalam menuliskannya.

Dalam hal ini, maka diperlukannya evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Namun, sesuai data wawancara yang peneliti lakukan, guru belum maksimal melakukan evaluasi pembelajaran setelah pembelajaran selesai. Evaluasi pembelajaran berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar. Evaluasi sangat penting, jika tidak ada evaluasi maka guru tidak akan mengetahui siswa yang belum paham dengan materi. Pada dasarnya, evaluasi ini dapat meningkatkan kepehaman dan pengetahuan siswa mengenai materi yang diajarkan. Terlebih pada mata pelajaran Aksara Arab Melayu yang sangat memerlukan perhatian dalam mengajarkannya kepada siswa. Guru tidak boleh sembarangan dalam mengajarkan materi yang terdapat pada Aksara Arab Melayu.

Dalam penyelenggaraan pengajaran pada umumnya termasuk di dalam pengajaran bahasa evaluasi memiliki tempat dan peranan yang terkait langsung, dan bahkan merupakan bagian tak terpisahkan dari pengajaran itu. Dalam teori penyusunan dan perencanaan pengajaran, pengajaran digambarkan sebagai suatu proses yang terdiri dari tiga komponen

utama yang tidak terpisahkan satu dengan yang lain. Ketiga komponen itu adalah tujuan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan penilaian hasil pengajaran. Ketiganya memiliki hubungan yang erat satu sama lain, baik secara langsung dalam hubungan sebab akibat, maupun secara tidak langsung dalam bentuk umpan balik.

Dalam hal ini terdapat beberapa solusi yang dapat guru aplikasikan dalam evaluasi pembelajaran, yaitu: 1. Guru dapat mengulang materi baik sebelum dan sesudah belajar. 2. Guru dapat melakukan quiz tulis, yang meminta siswa menuliskan kata atau kalimat yang diucapkan guru ke Aksara Arab Melayu. 3. Menggunakan metode yang berbagai macam. Tidak hanya menggunakan metode ceramah yang berujung siswa bosan. Guru dapat menggunakan metode permainan edukasi atau aktivitas kreatif. 4. Menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan evaluasi pembelajaran guru, dapat melaksanakan seperti solusi yang tertera diatas. Sangat penting bagi guru dalam melakukan kegiatan evaluasi untuk menilai serta menentukan potensi belajar yang dimiliki oleh siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang telah direncanakan guru. Tujuan utama evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian kompetensi oleh siswa sesuai indikator yang dirumuskan (tujuan instruksional) sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjut yang dimaksud sebagai fungsi evaluasi, dapat berupa: (1). Penempatan pada tempat yang tepat; (2). Pemberian umpan balik; (3). Diagnosis kesulitan belajar siswa, dan (4). Penentuan kelulusan (Anas, 2020: 30).

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran akan memberi kontribusi terhadap efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Berbagai hasil penelitian pada intinya menyatakan bahwa berbagai macam media pembelajaran memberikan bantuan sangat besar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran (Aziz & Nasution, 2021: 218). Media atau alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kata "alat" biasa disebut juga dengan istilah "instrument".

Alat/media evaluasi juga bisa disebut dengan istilah instrument evaluasi. Alat evaluasi dapat dikatakan baik bila mampu mengevaluasi sesuatu yang dievaluasi dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi. Dalam menggunakan alat tersebut evaluator menggunakan cara atau teknik, dan oleh karena itu dikenal dengan teknik evaluasi. Teknik evaluasi itu ada dua macam, yaitu teknik non-test dan teknik test. Bagi peserta didik, secara didaktik evaluasi pendidikan akan dapat memberikan dorongan kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya.



Gambar 1. Tes pemahaman siswa

Evaluasi bagian yang urgen dalam pendidikan termasuk dalam pembelajaran aksara Arab Melayu sebagai kurikulum muatan lokal. Evaluasi hasil belajar itu akan memberikan informasi pencapaian hasil belajar siswa. Melalui evaluasi apabila ditemukan siswa yang nilainya kurang baik, melalui evaluasi yang baik itu siswa tersebut terdorong untuk memperbaikinya, agar untuk waktu-waktu yang akan datang nilai hasil belajarnya meningkat. Ada siswa yang nilainya baik, tetapi belum dapat dikatakan baik atau memuaskan, karena itu siswa tersebut akan memperoleh dorongan untuk meningkatkan prestasi belajarnya pada masa-masa yang akan datang. Adapula siswa yang nilainya baik, dengan nilai yang sudah baik itu, siswa yang bersangkutan akan termotivasi untuk mempertahankan prestasi yang tinggi itu, agar tidak mengalami penurunan pada masa-masa yang akan datang.

Pada penelitian ini peneliti memperoleh hasil temuan berdasarkan analisis penemuan bawa guru di Yayasan Fatabiqul Khairat perlu meningkatkan penerapan sistem evaluasi pembelajaran dengan benar. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bahwa menurut guru aksara Arab Melayu evaluasi ini tidak maksimal dilakukan yang sejatinya sangat dibutuhkan dalam pembelajaran kurikulum muatan lokal aksara Arab Melayu di Yayasan Fastabiqul Khairat. Walaupun para siswa sudah mengetahui pembelajaran aksara Arab Melayu bahkan mereka sudah lancar menulis bukan hanya membaca saja masih dibutuhkan proses evaluasi untuk menilai dan mengukur perkembangan siswa. Oleh sebab itu guru yang profesional dalam kurikulum muatan lokal aksara Arab Melayu sangat dibutuhkan dalam memberikan motivasi kepada siswa bahwa kurikulum muatan lokal pembelajaran aksara Arab Melayu sangat penting.

KESIMPULAN

Aksara Arab Melayu merupakan salah satu muatan lokal dengan tulisan klasik yang sangat penting untuk dipelajari dan dilestarikan. Untuk memaksimalkan kurikulum muatan lokal itu dibutuhkan proses evaluasi yang baik. Dalam menyusun evaluasi pembelajaran aksara Arab Melayu, guru atau dosen dituntut serius dan mumpuni dalam teori dan praktek karena evaluasi adalah salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dengan evaluasi bisa diukur sukses tidaknya proses pembelajaran. Dalam merancang alat evaluasi pembelajaran aksara Arab Melayu, evaluator wajib memperhatikan macam evaluasi, tujuan dan prinsip evaluasi, serta rambu-rambu dalam menyusun teknik tes dan non tes.

Pada penelitian ini diperoleh informasi bahwa guru di Yayasan Fastabiqul Khairat ini perlu menerapkan sistem evaluasi pembelajaran dengan benar. Paradigma guru menganggap evaluasi tidak penting harus diperbaiki, karena sesungguhnya evaluasi yang baik dibutuhkan dalam pembelajaran, termasuk di Yayasan Fastabiqul Khairat. Siswa yang sudah mengetahui pembelajaran aksara Arab Melayu dengan indikator sudah lancar menulis dan membaca diperlukan proses evaluasi yang baik untuk mengukur sejauh mana perkembangan dan kemajuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wulan, Elis Ratna, Rusdiana. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. (Bandung: Pustaka Setia Bandung)
- Al Asadullah, Salahuddin. (2021). "Upaya Mengatasi Kesalahan Persepsi Masyarakat terhadap Tulisan Arab dan Arab Melayu di Desa Lubuk Garam Bengkalis: Pendahuluan." *Jurnal Abdidas 2.1*
- Amir, Rusdi. (2016) Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Tulisan Arab Melayu, *Jurnal Intizar*, UIN Palembang, Vol. 22, No. 1.
- Aziz, Mursal et al. (2019). "Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah Dalam Pengembangan Kurikulum Ke-Al Washliyah Madrasah Aliyah Di Sumatera Utara" dalam *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 9, No. 1.
- Aziz, Mursal. (2017). "Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Budaya Belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimin UNIVA Medan", dalam *Jurnal Ittihad* Vol. 1 No. 2.
- Aziz, Mursal. (2021). *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius*. Banyumas: CV. Pena Persada.

- Aziz, Mursal. (2022). *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizul Qur'an Juz 30*. Malang: Ahli Media Press.
- Darmalaksana, Wahyudin. (2020). "Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Febriana, Rina. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Roihan. (2013). *Dapat membaca dan menulis aksara arab Melayu*, Medan: Al-Hijra.
- Suwardi. (2021). "Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Masa Pandemi Covid 19", *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1.
- Zailani & Mursal Aziz. (2020). "Transformation of Islamic Education Curriculum Development Policy in the National Education System" dalam *Revista Argentina de Clínica Psicológica*, Vol. XXIX, N°3.